

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam pengembangannya tentu saja diperlukan adanya tenaga pendidik profesional yakni guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah. Tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi (Syah, 2010).

Keunggulan lain yang perlu dimiliki oleh para guru adalah kompetensi dan profesionalisme keguruan yang sampai batas tertentu sering terlupakan oleh para guru. Sehingga, tidak jarang muncul anggapan bahwa profesi guru itu tak berbeda dengan profesi lainnya. Profesi guru adalah profesi yang “kering”, dalam arti kerja keras para guru membangun sumber daya manusia hanya sekedar untuk mempertahankan keputihan dapur mereka saja. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi masalah tersebut yaitu guru dituntut agar lebih aktif dan profesional dalam melakukan tugasnya terlebih dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas, serta harus mampu menerapkan model pembelajaran atau gaya mengajar yang bervariasi agar mengurangi tingkat kejenuhan belajar siswa.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya. Walaupun demikian guru dapat membantu siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara belajar yang efisien. Ini tidak berarti bahwa mengenal petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin sukses siswa. Sukses hanya tercapai berkat usaha keras sebab tanpa usaha tak akan tercapai (Slameto, 2010).

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Dalam belajar mengajar ada interaksi timbal balik antara siswa dengan

guru, dimana siswa menerima bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Guru mengajar dengan merangsang, membimbing, dan mengarahkan siswa mempelajari bahan pelajaran sesuai tujuan pembelajaran. Tujuan belajar pada umumnya adalah agar bahan pelajaran yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh semua siswa. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model atau taktik belajar yang diterapkan oleh guru. Semakin tepat model maupun taktik yang digunakan maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan (Nurohmawaty, 2008).

Variasi mengajar merupakan salah satu usaha guru dalam menciptakan keaktifan siswa serta menumbuhkan minat belajar siswa. Guru yang professional akan selalu berpikir bagaimana caranya menciptakan suasana kelas yang aktif dalam belajar sehingga indah dilihat. Cara yang sering dilakukan oleh guru misalnya menerapkan model-model pembelajaran kooperatif disetiap kegiatan belajar mengajar berlangsung, adapun beberapa model pembelajaran yang sering dilaksanakan adalah picture and picture, debat, listening team, dsb. Namun bukan hanya model pembelajaran saja yang bisa diterapkan oleh guru di dalam kelas tetapi masih ada cara yang lain, misalnya menerapkan suatu taktik mengajar yang pastinya berbeda dengan model pembelajaran. Keunggulan dari taktik mengajar terdapat pada kemudahannya dalam proses pelaksanaannya. Contoh dari taktik mengajar yaitu punggung dengan punggung, pelaksanaannya mudah serta banyak melatih siswa untuk mengingat, mendeskripsikan dan melatih kemampuan siswa untuk menyampaikan ulang materi pelajaran. Alasan tersebut yang membuat penulis tertarik untuk menggunakan suatu taktik mengajar dalam penelitiannya.

Kemampuan guru sangat diuji dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, apabila guru telah mampu menguasai kelas dan materi pelajaran, maka bukan hal mustahil bila minat belajar siswa tumbuh. Di samping itu banyak juga faktor – faktor yang mempengaruhi belajar siswa, misalnya menurut Syah (2010) dikatakan, secara global faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah faktor internal itu sendiri, yang meliputi keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Kemudian ada faktor eksternal yang meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa,

dan yang terakhir adalah faktor pendekatan belajar, yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Untuk mengetahui kebenaran faktor-faktor tersebut, dan terlebih terhadap minat belajar siswa pada pelajaran biologi, penulis melakukan wawancara atau observasi kepada salah seorang guru bidang studi biologi dari SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Adapun alasan penulis melakukan observasi serta melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tidak lain karena penulis merupakan alumnus dari sekolah tersebut. Selain itu penulis juga ingin membandingkan minat belajar siswa dan hasil belajar biologi siswa pada masa sekarang dengan masa saat penulis masih duduk dibangku SMA. Selanjutnya dari hasil observasi tersebut, guru yang diwawancarai mengatakan pengaruh terbesar terhadap hasil belajar siswa terdapat pada diri mereka sendiri, yang artinya faktor internal yang berperan penting, sehingga ada anggapan dari siswa bahwa sekolah hanya untuk mendapatkan ijazah. Dorongan orang tua berada di posisi kedua, kurangnya peran orang tua untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mau bersekolah menjadi beban tersendiri bagi siswa, sehingga menimbulkan kemalasan untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Faktor yang ketiga tidak adanya variasi gaya dalam mengajar yang dilakukan oleh guru menjadi suatu alasan bagi mereka untuk mengatakan jenuh dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Beberapa faktor tersebut yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga untuk memperoleh nilai ketuntasan atau pencapaian KKM yang nilainya mencapai 75 sangatlah sulit bagi mereka. Adapun siswa yang mampu melampaui batas KKM sekitar 30% saja dan mereka yang lulus bisa dipastikan tidak berada di dalam faktor-faktor tersebut, selebihnya 70% dianggap gagal dan berada di dalam faktor-faktor penghambat.

Dari masalah kurangnya variasi mengajar yang dilakukan oleh guru sehingga mengakibatkan kejenuhan terhadap siswa dan berdampak kurangnya minat belajar serta rendahnya hasil belajar biologi siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Taktik Mengajar Pungggung dengan Pungggung Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa**

pada Materi Sistem Reproduksi di Kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2012/2013”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar biologi siswa:

1. Rendahnya hasil belajar biologi siswa khususnya pada materi sistem reproduksi di kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2012/2013.
2. Gaya mengajar yang digunakan guru biologi pada materi sistem reproduksi masih kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa, karena masih menggunakan metode konvensional.
3. Guru biologi belum maksimal dalam melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan belajar mengajar.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian serta bertitik tolak dari identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada masalah penggunaan taktik mengajar punggong dengan punggong dan konvensional terhadap hasil belajar biologi siswa, dan dibatasi juga pada hasil belajar biologi siswa pada materi sistem reproduksi di kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah; ”Apakah ada pengaruh penggunaan taktik mengajar punggong dengan punggong terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi sistem reproduksi di kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2012/2013?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan taktik mengajar punggung dengan punggung terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem reproduksi di kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2012/2013”.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti melalui penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu strategi alternatif bagi Kepala sekolah dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru-guru di Indonesia mengenai taktik mengajar khususnya guru biologi untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa.
3. Sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, terlebih bagi Kepala sekolah, guru, dan juga peneliti dalam rangka perbaikan pengajaran di kelas.
4. Sumber belajar terhadap siswa, terlebih bagi siswa yang menyukai gaya belajar berpasangan dan memiliki peran masing-masing.